

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika mempunyai beberapa peranan penting dalam berbagai ilmu dan mengembangkan daya pikir manusia. Peran yang sangat strategis ini, mengakibatkan matematika perlu dipelajari oleh setiap individu. Karena dalam setiap tindakan dan perilaku seseorang dalam kehidupannya tidak terlepas dari matematika mulai dari tingkatan sederhana sampai tingkatan kompleks.

Matematika merupakan mata pelajaran yang kaya dengan pemecahan masalah dan menuntut lebih banyak kemampuan berfikir peserta didik. Matematika diajarkan bukan hanya untuk memahami dan mengetahui apa yang terkandung dalam matematika itu sendiri, tetapi juga bertujuan untuk membantu melatih pola pikir siswa agar dapat memecahkan masalah dengan kritis, logis, cermat dan tepat sehingga terbentuk kepribadian yang terampil menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Bertolak dari pentingnya penerapan dan tujuan matematika tersebut guru mempunyai peranan penting dalam mengaplikasikan matematika pada proses pembelajarannya di kelas. Artinya, guru sebagai pelaksana pendidikan di sekolah dituntut berupaya menginternalisasikan hakikat dari tujuan pengajaran matematika. Dengan demikian kebutuhan siswa akan matematika di masa sekarang dan akan

datang dapat terpenuhi sesuai dengan tuntutan kemajuan zaman khususnya sekolah menengah kejuruan. Berbagai upaya yang telah ditempuh untuk mengikatkan kualitas pembelajaran, antara lain: pembaharuan dalam kurikulum, pengembangan model pembelajaran perubahan penilaian, metode mengajar, dan lain sebagainya.

Namun masih banyak kasus ditemukan bahwa hasil belajar siswa terhadap matematika masih sangat rendah, baik dijenjang pendidikan dasar sampai jenjang menengah. Menurut media harian kompas.com (Kamis, 21 Januari 2010) Pengajaran Matematika di Tanah Air saat ini dinilai tidak relevan dengan trend global. Menurut Pranoto, di sela-sela acara diskusi yang diadakan Asosiasi Guru Matematika Indonesia yang dilansir harian kompas.com (Rabu 20 Januari 2010) bahwa “Orientasi pendidikan di kita masih seperti di zaman penjajahan. Hanya bertumpu pada *knowledge* (aspek kognisi). Padahal, di banyak negara maju, Matematika diarahkan pada *expert thinking* yang mencakup kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan keingintahuan”.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada PPL 2 juga menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah, dari keterangan guru pamong dijelaskan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa hanya 50. Hal ini dikarenakan metode pembelajaran hanya berpusat pada guru, sedangkan siswa selama kegiatan pembelajaran cenderung pasif. Sehingga kemampuan berpikir yang dimiliki siswa tidak berkembang.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, diantaranya adalah dengan menerapkan metode pembelajaran berbasis siswa aktif. Metode pembelajaran yang bisa digunakan guru sangat banyak, diantaranya metode pembelajaran penemuan terbimbing. Menurut Shadiq (dalam Ibrahim 2011: 27) metode penemuan terbimbing dapat diartikan sebagai kemampuan yang menunjukkan pada proses berpikir terarah untuk menghasilkan gagasan, ide, atau mengembangkan kemungkinan menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya agar tercapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Metode Penemuan Terbimbing Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Gotong Royong”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Pendidikan matematika di Indonesia hanya bertumpu pada *knowledge* (aspek kognisi)
2. Kemampuan berpikir siswa tiddak berkembang
3. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.
4. Metode pembelajaran dikelas hanya berpusat pada guru, sedangkan selama kegiatan pembelajaran siswa cenderung pasif.

C. Batasan Masalah

Karena masalah yang teridentifikasi banyak, maka masalah dibatasi pada metode penemuan terbimbing dalam pembelajaran matematika tingkat sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Gorontalo dengan materi bangun ruang. Dalam hal ini peneliti ingin mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil matematika antara siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode penemuan terbimbing dan dengan metode ekspositori. Dengan demikian metode pembelajaran merupakan satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut. Apakah ada perbedaan kemampuan hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan metode penemuan terbimbing dan metode ekspositori di kelas XI SMK Gotong Royong.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan hasil belajar matematika siswa yang dibelajarkan dengan metode penemuan terbimbing dan metode ekspositori di kelas XI SMK Gotong Royong.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan sebagai berikut.

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya memberikan masukan kepada guru di sekolah tempat penelitian ini yang dapat digunakan sebagai upaya peningkatan proses pembelajaran. Serta mampu memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitannya dengan masalah upaya peningkatan proses pembelajaran.

2. Dilihat dari segi praktis

Hasil-hasil penelitian ini juga dapat bermanfaat dari segi praktis, yaitu :

a. Bagi Guru

Memberikan informasi atau gambaran bagi calon guru dan guru matematika dalam menentukan alternatif metode pembelajaran matematika.

Memberikan masukan kepada guru matematika tentang berbagai kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing.

b. Bagi Siswa

Memberikan informasi mengenai cara pembelajaran dengan menggunakan metode penemuan terbimbing